

PRISMA



Australian Government



Breakthrough
outcomes

Kisah PRISMA
tentang perubahan
sistemik

Dari nol, menjadi pahlawan

Pembentukan sektor kacang hijau komersial di Indonesia

11 Februari 2022

Dalam lima tahun PRISMA telah mendirikan pasar komersial baru kacang hijau, yang meningkatkan pendapatan petani.

Kacang hijau memainkan peran penting bagi keluarga petani kecil di Indonesia meskipun dianggap sebagai tanaman sekunder dibandingkan dengan padi dan jagung. Tanaman ini juga menghasilkan manfaat tiga kali lipat pendapatan tambahan bagi rumah tangga miskin, menjadi makanan kaya nutrisi yang terjangkau, dan meningkatkan kesuburan tanah.

Sebagian besar rumah tangga petani yang menanam kacang hijau tergolong miskin, dengan sekitar 39 persen berada di bawah garis kemiskinan \$2,5 per hari (PPP) dan 58% di bawah \$5,5 PPP. Konsumsi kacang hijau dalam negeri meningkat 3,5 persen per tahun. Namun, masih ada kesenjangan produksi sebesar 22 persen antara penawaran dan permintaan karena hasil panen yang buruk.

Produktivitas dan pendapatan rendah karena kurangnya benih berkualitas

Ketika PRISMA mulai di sektor kacang hijau pada tahun 2016, petani menggunakan benih simpanan atau benih dari panen sebelumnya, untuk menanam tanaman selanjutnya. Namun, hal tersebut mengurangi produktivitas secara signifikan dari potensi 2,5 ton per hektar menjadi 0,8 ton per hektar.

Lembaga penelitian milik pemerintah, Balitkabi, telah merilis varietas kacang hijau unggul baru (seri VIMA) pada tahun 2013. Meskipun varietas ini milik publik, produsen benih tidak menyadarinya atau tidak yakin akan potensinya, sehingga varietas tersebut tidak dikembangkan untuk produksi. Karena benih tanaman ini tidak tersedia untuk petani secara komersial, PRISMA melihat peluang untuk mengubah sektor ini menjadi lebih baik.

Strategi perubahan sistemik PRISMA

Melalui perhitungan dan analisis bisnis yang terperinci, jelas bahwa kegagalan pasar ada di sisi penawaran. Elemen kunci dari strategi untuk mengatasi situasi ini adalah sebagai berikut. Pertama, PRISMA perlu meyakinkan perusahaan benih bahwa ada pasar yang layak untuk benih kacang hijau. Kedua, perlu memengaruhi Balitkabi

untuk menciptakan varietas benih yang sesuai dan membuatnya tersedia secara komersial bagi perusahaan benih yang berminat. Terakhir, PRISMA perlu membujuk perusahaan benih untuk memasarkan benih ini kepada petani kacang hijau dengan tambahan layanan praktik pertanian yang baik untuk memastikan peningkatan produktivitas.

Langkah menuju perubahan sistemik

Pada tahun 2016 PRISMA bermitra dengan Balitkabi untuk menilai produktivitas dan kelayakan benih mereka untuk komersialisasi. PRISMA meyakinkan Balitkabi untuk menyediakan tiga varietas benih induk¹ mereka untuk perusahaan benih. Bersamaan dengan itu, PRISMA meyakinkan tiga perusahaan yakni EWINDO, CV Semi, dan CV Luwes, tentang potensi pasar benih kacang hijau dan menghubungkan perusahaan-

perusahaan tersebut dengan Balitkabi. Dampaknya, pada tahun 2018, perusahaan-perusahaan ini menguji coba perbanyak benih untuk pasar komersial dan mulai menjual ke pasar terbuka. Sejak saat itu, Balitkabi telah bekerja sama dengan mitra PRISMA untuk membuat dua² varietas benih kacang hijau tambahan, yang dibantu komersialkan oleh PRISMA.

Hasil kemitraan PRISMA

Dengan penilaian yang dilakukan ketiga perusahaan tersebut atas perilaku petani dan kemudian menyesuaikan strategi pemasaran mereka, penjualan benih kacang hijau berkualitas telah meningkat secara signifikan. EWINDO, misalnya, menjual 3,5 metrik ton pada tahun 2018 sebagai bagian dari uji coba pemasaran awal mereka. Pada tahun 2019 ini meningkat menjadi 30 metrik ton, 76,6 metrik ton pada tahun 2020, dan diperkirakan mencapai sekitar 150 metrik ton pada tahun 2021³, terlepas dari dampak COVID-19. PRISMA juga mendukung perusahaan benih

yang lebih kecil di NTT untuk menyebarkan benih bersertifikat ke pasar terbuka dengan menggunakan model hubungan pasar yang sama.

Hal ini menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku para pelaku pasar, yang merupakan tanda bahwa perubahan permanen pada pasar mungkin terjadi. Salah satu mitra, CV Luwes, tidak lagi bergantung pada dukungan PRISMA, dan berkembang dengan pengembangan benih dan penjualan yang tidak bergantung pada dukungan PRISMA.

Hasil di luar mitra PRISMA

Lebih menarik adalah bahwa pesaing sudah mulai bereaksi terhadap perubahan ini. Lima perusahaan benih lainnya telah menghubungi Balitkabi secara independen dan sekarang memiliki lisensi dan menjual benih kacang hijau bersertifikat ke pasar⁴. Ini adalah indikator yang jelas bahwa model bisnis inovatif PRISMA sedang direplikasi.

Pemerintah juga telah melihat hasilnya dan telah mendekati mitra PRISMA dulu dan sekarang untuk memasok benih bersertifikat ke program subsidi pemerintah yang baru. Sebagai contoh, tahun ini, CV Luwes menyediakan 300 metrik ton benih bersertifikat yang 30 persennya dijual ke pasar komersial. Sementara program subsidi dapat mendistorsi pasar dalam jangka panjang, minat pemerintah dalam memasok benih berkualitas baik kepada petani menjadi tanda positif bahwa pasar yang sebelumnya tidak ada kini memiliki daya tarik dan petani miskin akan mendapat manfaat.



¹ VIMA 1,2 dan 3.

² VIMA 4 dan 5. Perlu diketahui bahwa PRISMA juga mendukung Batan (Badan Tenaga Nuklir Nasional) sebagai pemilik varietas untuk mengkomersialkan varietasnya (Camar dan Muri). EWINDO menandatangani perjanjian lisensi dengan Batan pada tahun 2018 untuk mengkomersialkan varietas Muri.

³ Berdasarkan angka yang baru-baru ini diberikan oleh EWINDO, selama tahun 2021 permintaan melebihi pasokan sebesar 100%, dan petani kontrak EWINDO menerima harga yang lebih baik dari pasar bebas untuk jagung mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjual benih secara sampingan. Hal ini mengakibatkan EWINDO hanya mencapai 73,2 metrik ton dari target penjualan tahun 2021 sebesar 150 ton. Meski penjualan aktual menurun, EWINDO melihat ini sebagai tanda bahwa pasar berkembang, dan berencana untuk memperkuat model bisnis mereka dengan petani kontrak mereka.

⁴ PB Utama, CV Sujinah, CV. Tani Maju, CV Putramandiri, PT Agri Makmur Pertiwi

Perubahan sistemik hingga kini

Berawal dari posisi nol, dalam waktu lima tahun, sepuluh persen pasar kacang hijau kini menggunakan benih bersertifikat, bukan benih simpanan. Ini sangat penting ketika kita berbicara tentang membuat perubahan permanen pada sistem pasar. Menurut teori difusi inovasi (lihat gambar 3), berarti sektor ini berada di jalur yang baik untuk menangkap 'mayoritas awal' petani dengan benih bersertifikat. Jika lebih banyak produsen benih terus memasuki pasar, maka sektor ini diharapkan mencapai neraca.

Difusi inovasi menggambarkan suatu proses di mana keadaan suatu kelompok atau masyarakat bergerak dari satu keseimbangan ke keseimbangan lainnya. Selama beberapa dekade konsep tersebut telah digunakan dalam pertanian untuk mengukur sejauh mana perubahan (baik perilaku atau teknologi) cenderung menjadi permanen. Ada banyak perdebatan tentang difusionisme, tetapi ini merupakan indikator yang berguna yang dapat digunakan oleh tim sektor untuk mengukur kemajuan menuju keadaan perubahan yang permanen.

Tanda penting lainnya adalah bahwa perusahaan-perusahaan besar dalam produksi pangan seperti

Nestle dan PT Terasindo, sudah mulai membeli kacang hijau lokal yang ditanam dengan menggunakan benih bersertifikat daripada mengimpor. Kedua perusahaan menyatakan bahwa kualitas kacang hijau dari benih bersertifikat memenuhi persyaratan mereka dalam hal kualitas dan keseragaman. Dua perusahaan eksportir juga telah menyatakan minatnya untuk mengekspor kacang hijau yang ditanam petani menggunakan benih bersertifikat. Pentingnya perubahan ini adalah bahwa sisi penawaran dan permintaan pasar merespons secara positif. Artinya, petani yang menanam kacang hijau dengan menggunakan benih bersertifikat memiliki pasar untuk dijual. Dalam hal dampak perubahan pada petani kecil, penggunaan benih bersertifikat telah meningkatkan produktivitas kacang hijau 24.211 rumah tangga petani sebesar 0,3 ton per hektar. Meskipun ini terdengar tidak banyak, untuk tanaman yang ditanam dalam periode sebentar, nilai tersebut menjadi sangat penting. Bagian paling penting adalah petani sekarang menanam kacang hijau untuk tujuan komersial, bukan konsumsi keluarga. Peningkatan produktivitas ini telah menghasilkan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 47 persen untuk rumah tangga petani miskin ini.

Langkah selanjutnya

Untuk meningkatkan neraca, PRISMA akan membuat beberapa kemitraan lagi, dan ini sudah dalam proses. Untuk meningkatkan ketahanan sektor dibutuhkan lebih banyak varietas benih induk yang tersedia, dan berasal dari berbagai sumber. EWINDO dan CV Semi sudah mulai melakukan hal ini, dan lima kemitraan lainnya sedang dalam proses. PRISMA juga menjajaki penguatan sistem regulasi dengan Badan Perbenihan Daerah untuk memfasilitasi perbanyak benih induk yang lebih mudah. Hal ini sangat penting dengan rencana restrukturisasi Balitkabi dan unit Penelitian dan Pengembangan lainnya di bawah Kementerian Pertanian. Namun, kendala utama dalam mencapai ini adalah waktu. Tim kacang hijau sedang menjajaki kemungkinan kemajuan di bidang ini dalam dua tahun ke depan.

⁵ PT Andaru dan PT Agrotani Sukses Sejahtera

Tentang PRISMA

PRISMA adalah kemitraan inovatif antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia untuk menumbuhkan pasar pertanian di pedesaan Indonesia. Tujuan strategis kami adalah untuk mengatasi ketahanan pangan dan kemiskinan dengan membuat pasar pedesaan lebih inklusif. Kami melakukan ini melalui bermitra dengan bisnis dan pemerintah untuk menghilangkan hambatan pasar dan memperkenalkan produk dan layanan inovatif kepada petani kecil.

PRISMA didukung oleh Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia. Dilaksanakan oleh Palladium bekerja sama dengan Swisscontact.

www.aip-prisma.or.id // info@aip-prisma.or.id